

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada siswa memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar siswa mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan paedagogi yang mencakup strategi maupun metode atau cara mengajar.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam

faktor. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, tidaklah dapat dicapai hanya dengan belajar secara terus menerus namun banyak faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor motivasi.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh factor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik sedangkan factor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor motivasi diyakini banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar seorang siswa di sekolah. Faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang paling banyak dibahas, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi dalam bidang-bidang lain seperti organisasi perusahaan, dunia usaha, kantor pemerintahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan kajian motivasi yang begitu luas serta menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai tujuan atau tenaga pendorong, pemberi semangat, keberanian seseorang dalam bertindak/beraktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam bekerja ataupun dalam berusaha.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Swasta Sabilina Tembung tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran sains khususnya pada pokok bahasan gaya belum diperoleh hasil yang optimal. Dari 40 orang siswa kelas IV terdapat 30 orang siswa belum termotivasi dengan jumlah persentase nilai 79,17% (< 75) dan 10 orang siswa sudah termotivasi dengan persentase nilai 28,83% (> 75).

Dalam pencapaian hasil yang optimal diperlukan suasana, lingkungan belajar yang menunjang, proses belajar yang menarik sehingga dimungkinkan perlu adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Sains adalah pembentukan sifat yaitu pola yang berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu dalam proses pembelajaran Sains perlu dilakukan perubahan terhadap suasana kelas, yaitu memperbaiki desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses dan mencintai satu sama lain. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif, oleh karena itu, seorang guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Melalui metode pembelajaran eksperimen diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan dengan konsep baru. Pembelajaran eksperimen membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode eksperimen perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yang baik, yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas

penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat untuk seluruh materi.

Penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran pengaruh hujan pada kehidupan manusia pada mata pelajaran Sains di tingkat Sekolah dasar telah sesuai dengan petunjuk kurikulum. Hal ini dikarenakan pokok bahasan gaya memerlukan analisis dan pemahaman yang lebih konkrit oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD Swasta Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2011/2012".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran Sains.
2. Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sains.
3. Motivasi belajar siswa masih rendah.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Swasta Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2011/2012".

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar Sains pokok bahasan gaya pada siswa kelas IV SD Swasta Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2011/2012?"

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan Metode Eksperimen

#### 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama :

- a. Bagi Siswa
  - Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran Sains.
  - Dengan menggunakan metode eksperimen, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Bagi Guru
  - Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan metode mengajar Eksperimen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sains.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang.

